

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Kebersihan Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Ibadah, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah telah diterapkan secara terstruktur melalui fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

1. Sistem Manajemen Kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru
 - a. Pada tahap perencanaan (planning), sistem manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, tetapi telah berkembang dengan mengintegrasikan standar kualitas yang mencakup dimensi sensorik dan teknis secara lebih mendalam. Perencanaan tersebut diarahkan untuk menciptakan pengalaman beribadah yang optimal bagi jemaah, yang ditunjukkan melalui terciptanya aroma ruangan yang segar serta tampilan visual bangunan yang tetap bersih dan tidak kusam. Selain itu, manajemen juga menerapkan langkah proaktif dengan merencanakan pengadaan logistik hingga dua bulan ke depan serta mendistribusikan alat kerja secara individual

guna meningkatkan akuntabilitas masing-masing petugas kebersihan.

- b. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), pengurus masjid telah mampu mengubah pola pengelolaan dari yang semula bersifat sukarela menjadi sistem kerja yang lebih profesional dan terstruktur. Penetapan bidang kebersihan sebagai salah satu seksi fungsional yang berada langsung di bawah koordinasi takmir menunjukkan adanya kejelasan garis komando. Selain itu, pembagian wilayah kerja (*plotting*) yang rinci kepada lima orang petugas tetap membuat setiap area masjid memiliki penanggung jawab yang jelas, sehingga mempermudah proses koordinasi serta pengawasan, baik secara internal maupun melalui keterlibatan jemaah.
- c. Pada tahap pelaksanaan (*actuating*) diwujudkan melalui penerapan rutinitas operasional yang disiplin dengan jadwal harian yang teratur, namun tetap adaptif terhadap dinamika aktivitas masjid. Gaya kepemimpinan yang partisipatif tercermin dari pemberian arahan secara langsung serta motivasi di lapangan guna menyamakan persepsi petugas terhadap standar kualitas yang ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan dilakukan secara fleksibel melalui penambahan tenaga sementara pada saat kegiatan besar, serta penggunaan bahan pembersih yang disesuaikan dengan jenis material bangunan untuk menjaga tingkat higienitas.

- d. Mekanisme pengawasan (controlling) dilaksanakan secara berlapis dengan memadukan inspeksi fisik rutin yang dilakukan setiap dua hingga tiga hari serta evaluasi bulanan yang bersifat menyeluruh. Pendekatan ini memiliki karakter edukatif, yang diwujudkan melalui pemanfaatan dokumentasi video dan praktik langsung teknik pembersihan bagi petugas yang kinerjanya belum sesuai standar. Selain itu, sistem pengendalian diperkuat dengan penerapan sanksi bertahap yang tegas terhadap pelanggaran komitmen kerja, serta penggunaan laporan langsung dari jemaah melalui pos jaga sebagai bentuk kontrol sosial yang efektif.
2. Kontribusi Manajemen Kebersihan terhadap Kualitas Lingkungan Ibadah

Manajemen kebersihan tersebut memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kenyamanan jemaah selama berada di lingkungan Masjid Hajjah Nuriyah. Lingkungan yang terawat, bersih, dan bebas dari bau tidak sedap, khususnya pada area toilet dan tempat wudu, mampu menghadirkan suasana yang terasa seperti fasilitas pribadi bagi jemaah.

Kondisi fisik yang terjaga ini secara psikologis menumbuhkan rasa tenang dan sejuk, sehingga turut mendukung terciptanya kekhusyukan dalam beribadah tanpa adanya gangguan dari kondisi lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Kebersihan Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Ibadah, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru
 - a. Standarisasi dalam bentuk SOP tertulis perlu dilakukan, mengingat praktik manajemen kebersihan telah berjalan dengan sangat baik. Pengurus disarankan untuk mendokumentasikan standar kualitas sensorik, seperti jenis aroma yang digunakan dan tingkat kekusaman material, ke dalam dokumen SOP formal agar dapat menjadi pedoman berkelanjutan bagi kepengurusan selanjutnya.
 - b. Peningkatan pada area pendukung perlu menjadi perhatian, khususnya menindaklanjuti keluhan jemaah mengenai adanya kotoran kucing di area teras. Oleh karena itu, pengawasan pada area luar atau halaman disarankan untuk diperketat, dengan frekuensi pembersihan yang disamakan dengan area utama agar standar kebersihan dapat terjaga secara menyeluruh.
 - c. Optimalisasi media visual perlu terus ditingkatkan melalui pengembangan plakat atau sarana informasi yang lebih kreatif di berbagai sudut masjid, guna menjaga dan memperkuat budaya kepedulian jemaah yang telah terbentuk.

2. Bagi Pengelola Masjid Lain

Model manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah dapat dijadikan sebagai contoh (role model) bagi masjid-masjid lain di wilayah Banjarbaru, terutama dalam pengelolaan petugas kebersihan yang profesional dan bermartabat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Studi komparatif

Studi komparatif dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan membandingkan sistem penggajian karyawan masjid terhadap tingkat loyalitas dan kinerja. Hal ini penting, mengingat model yang diterapkan di Masjid Hajjah Nuriyah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan ibadah.

b. Analisis psikologi lingkungan

Analisis psikologi lingkungan perlu dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara “manajemen sensorik” (meliputi aspek aroma dan visual) dengan tingkat kekhusyukan ibadah jemaah secara lebih spesifik.